

Analisis Sistem *Moving Class* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 Di Sekolah Dasar Swasta Irnanda

Della Ayu Ruhaliyanti, Uni Sri Mulyani, & Windatul Hasanah

Universitas Pendidikan Indonesia, dellaayuruhaliyanti@upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia, nisrimulyani@upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia, windatulhs@upi.edu

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran kelas bergerak untuk mempermudah pembelajaran, untuk mengetahui tingkat keefektifan belajar dan besarnya minat belajar bahasa Indonesia siswa dalam sistem pembelajaran kelas bergerak. Penelitian ini menggunakan populasi siswa SD kelas 5 SDS Irnanda, kemudian sampel digunakan untuk menentukan cluster random sampling. Sampel penelitian adalah siswa kelas 5 yang mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan subjek peribahasa dan sinonim Antonin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa: 1) Pelaksanaan rutinitas pindah kelas di SD swasta di Indonesia memiliki tingkat efektivitas belajar bahasa Indonesia dalam sistem pembelajaran moving class cukup baik dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari kelancaran keberlangsungan selama pembelajaran. 2) hubungan antara pindah kelas dengan belajar bahasa Indonesia. 3) Keberhasilan pindah kelas sebagai strategi pembelajaran bagi siswa inklusif dan siswa kelas umum.

Kata Kunci: pindah kelas, bahasa indonesia, strategi belajar

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu upaya setiap orang dan semua orang. Pihak dalam rangka pendidikan bagi bangsa dan kehidupan bangsa. Berbagai pedoman ditetapkan Untuk melaksanakan latihan dengan baik, lancar dan merata kota asal. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Hal itu dapat dilakukan melalui studi sekolah untuk mencapai tujuan di atas. Proses belajar yang lama masih sama. Artinya, guru memposisikan sebagai pusat pembelajaran. Apa yang diajarkan biasanya terbatas pada pengejaran tujuan kurikulum. Apakah siswa akan memahaminya? Ini bisa terjadi kedepannya. Guru terlihat tidak peduli dengan kecapaian siswa. Selain itu, pembelajaran sering dilakukan dengan membaca buku, menjelaskan sambil menulis di papan tulis, mendikte, mengajukan pertanyaan, dan menguji setiap hari, tetapi siswa sering diajar dengan materi dan komposisi yang akan diuji, saya tidak mengerti. Siswa dan kelas tidak dipertimbangkan. Dengan kata lain, siswa tidak lebih dari sebuah objek di depan guru, dan akibatnya, anak menjadi tidak aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang sudah di jelaskan seperti di atas, tentu saja sangat tidak efektif. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa bisa menggunakan salah satu cara yaitu dengan model pembelajaran *moving class*. *Moving class* bisa diartikan sistem pembelajaran yang dimana siswa berpindah tempat sesuai dengan mata pelajaran saat itu. *Moving class* ini menciptakan sistem pembelajaran yang baru sehingga siswa dapat merasakan suasana baru untuk belajar.

Pembelajaran *moving class* mempunyai banyak kelebihan bagi guru maupun siswanya. Dengan merancang pembelajaran di kelas untuk memudahkan guru membuat pembelajaran menjadi efektif, kreatif dan inovatif, ketika guru menggunakan beberapa media pembelajaran terlihat lebih efektif. Memanfaatkan pembelajaran secara efisien dan mengelola lingkungan belajar dengan lebih mudah. Sedangkan bagi siswa mereka lebih fokus dalam materi pembelajaran lingkungan belajar yang ceria dan komunikasi siswa dan guru lebih intensif. Penerapan *moving class* bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta meningkatkan efektifitas dan efisiensi waktu belajar. Meningkatkan kedisiplinan siswa dan guru, menghadapi metode dan media pembelajaran yang

berbeda, meningkatkan kreativitas guru untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan keberanian siswa untuk aktif bertanya, menjawab dan mengemukakan pendapat, dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Jika proses pembelajaran berhasil maka tujuan pembelajaran akan tercapai yaitu dengan adanya peran guru di sekolah yang sangat penting. Dengan siswa berinteraksi dengan guru secara tatap muka atau secara langsung ketika kegiatan belajar mengajar dimulai. Salah satu peran yang memiliki sikap tanggung jawab, meningkatkan motivasi yang sangat signifikan pada siswa serta mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa yaitu guru sebagai pendidik. Dimana peran guru tidak hanya sekedar memberikan atau bahkan hanya menyampaikan materi yang dipelajari, namun guru juga perlu menerapkan model keteladanan budi pekerti dan estetika dalam perilaku serta menerapkan model yang dapat membentuk karakter siswa sebagai dasar untuk menjalani tantangan kehidupan bermasyarakat serta di lingkungan.

Untuk menciptakan motivasi belajar siswa perlu adanya strategi pembelajaran yaitu dengan menggunakan sistem pembelajaran *moving class*. Aspek pembelajaran yang sangat penting bagi keberhasilan tujuan pendidikan yaitu salah satunya strategi pembelajaran. Sebuah proses yang sukses membutuhkan sinergi yang seimbang dari semua elemen proses pembelajaran. Komponen tersebut meliputi (1) tujuan pendidikan, (2) guru, (3) siswa, (4) mata pelajaran, (5) media pendidikan, dan (6) unsur pengelolaan keuangan. Masing-masing komponen tersebut dapat menimbulkan hambatan yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Karena adanya kendala tersebut sebagai masalah yang sering terjadi antara guru dan siswa, baik guru ataupun siswa perlu melakukan evaluasi untuk mengatasi permasalahan yang sering terjadi pada strategi pembelajaran yang digunakan.

Ketika proses pembelajaran berjalan dengan mengaplikasikan model *moving class* peserta didik terlihat aktif. Prestasi belajar siswa dapat dilihat meningkat ketika sistem pembelajaran *moving class* diterapkan. Diharapkan dengan menerapkan *moving class* di sekolah dasar ini menjadi penyelesaian permasalahan bagi sekolah maupun guru untuk menyelesaikan masalah pembelajaran dimana siswa menjadi tidak aktif menjadi aktif sehingga berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Faktor dalam lingkungan dan juga individu juga mempengaruhi motivasi belajar. Misalnya, lingkungan sekolah, ruang belajar dan sistem pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran, dan sarana dan prasarana, atau media pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempraktikkan sistem pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif agar kita dapat mewujudkan lingkungan pendidikan yang lebih nyaman sesuai dengan kebutuhan dan keadaan siswa kita.

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dalam diri dan juga lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud misalnya lingkungan sekolah, ruang belajar dan system pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran serta sarana dan prasarana atau media pembelajaran. Karena itu sangat penting menerapkan system pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang lebih nyaman dan menyenangkan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan peserta didik.

Strategi pembelajaran adalah salah satu dari sekian banyak aspek pembelajaran yang berperan dalam keberhasilan tujuan pendidikan. Pencapaian dalam proses tersebut memerlukan sinergi yang seimbang dari masing-masing komponen proses pembelajaran. Komponen tersebut meliputi (1) Tujuan Pendidikan, (2) Guru, (3) Siswa, (4) Mata Pelajaran, (5) Media Pendidikan, dan (6) Unsur Pengelolaan Keuangan. Masing-masing komponen tersebut dapat menimbulkan hambatan yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Kendala tersebut mewujud sebagai permasalahan yang sering dialami oleh guru dan siswa, dan baik guru maupun siswa perlu melakukan koreksi untuk mengatasi permasalahan yang muncul terkait dengan strategi pembelajaran yang digunakan.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan motivasi belajar siswa mengikuti pembelajaran melalui penerapan sistem pembelajaran moving class dan penerapan sistem moving class di Sekolah Dasar Swasta Irnanda. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan, informasi, dan alternatif bagi sekolah, guru, praktisi, dan peneliti selanjutnya untuk meningkatkan motivasi sekolah, hasil belajar, dan mutu pendidikan.

Metodologi

Pendekatan peneliiian yang digunakan kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga metode artistik karena proses penelitiannya lebih ke arah seni (kurang berpola) dan metode interpretatif karena data penelitian lebih relevan dengan interpretasi data yang ditemukan di lapangan.

Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yan alamiah (natural setting) disebut juga sebagai metode ethnographi, pada awalnya metode ini terutama digunakan untuk penelitian di bidang antropologi budaya, sehingga disebut metode kualitatif karena data yang dikumpulkan dan analisisnya bersifat kualitatif.

Penelitian ini dilakukan dengan cara studi kasus. Alasan mengapa penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif dengan studi kasus karena masalah yang akan dibahas bukan berupa angka-

angka tetapi mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari perilaku yang telah diamati oleh peneliti. Teknik yang digunakan dalam penelitian berupa teknik pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

Menurut Moleong analisis data adalah proses mengatur urut data. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Teknik kualitatif artinya data yang muncul berupa kata kata yang disampaikan secara lisan ataupun tertulis objek yang diamati melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diproses melalui pencatatan ataupun rekaman kemudian disusun dalam teks yang diperluas.

Penelitian dilakukan pada benda-benda alam. Objek di alam adalah objek yang berkembang sebagaimana adanya, bukan dimanipulasi oleh peneliti, dan keberadaan peneliti tidak terpengaruh oleh dinamika objek. Dalam penelitian kualitatif, sarana adalah orang atau sarana manusia, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk menjadi instrumental, peneliti perlu memberikan teori dan wawasan yang lebih luas sehingga dapat mempertanyakan, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi kondisi sosial yang diteliti secara lebih jelas dan bermakna.

Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Dasar Swasta Irnanda di kota cilegon mulai tanggal 26 juli 2022 sampai dengan 29 juli 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bidang studi, wali kelas dan peserta didik Sekolah Dasar Swasta Irnanda. Observasi, wawancara, dan studi kasus dan dokumentasi digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sesuai dari miles & huberman berupa analysis interactive model. Langkah-langkah analisis data yaitu: mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan cara interactive dan berkelanjutan sampai tuntas sesuai dengan fokus penelitian sehingga datanya telah menvapai titik jenuh. (Sugiyono, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Moving class adalah sesuatu model pembelajaran yang unik dan menyenangkan sebab bisa merubah siswa yang biasa malas belajar, sering ngantuk, tidak konsentrasi maka dengan adanya Moving Class semua kebiasaan tersebut hilang seketika. Siswa yang ngantuk akan merasa segar dengan berpindahnya tempat duduk atau kelas, siswa yang malas akan bersemangat belajar karena suasananya berbeda dengan kelas sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa suasana kelas setiap bidang studi memiliki suasana yang berbeda dan nyamanserta menyenangkan dalam belajar. Moving class sebagai suatu upaya secara sadar dalam menciptakan proses pembelajaran yang tidak jenuh karena rutinitas yang selalu berlangsung setiap hari dan juga tidak monoton karena perbedaan suasana kelas.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pengurus yayasan sekaligus pemilik serta pendiri sekolah Irnanda. Hasil yang didapat ketika wawancara dengan narasumber program moving class di sekolah dasar swasta Irnanda berdiri sejak tahun 2011. Pertama dilakukan di TK Irnanda sendiri, lalu dikembangkan di Sekolah Dasar Irnanda. Program moving class ini awalnya terdapat penolakan dari pihak wali murid siswa berkebutuhan khusus dikarenakan memberatkan siswa berkebutuhan khusus. seiring berjalannya waktu, wali murid berkebutuhan khusus menerima dengan adanya program moving class ini karena terlihat perubahan dalam sistem pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan moving class adalah agar siswa tidak cepat bosan dalam mengikuti pelajaran, terlihat siswa masih kondusif ketika pembelajaran akan berakhir pada pukul 14.00 WIB, memberikan suasana kelas yang menyenangkan dan menghasilkan anak yang kreatif juga mandiri, membuat guru lebih kreatif dalam mengelola kelas, terciptanya suasana yang terasa nyaman dan Bantu siswa lebih fokus belajar dengan kelas yang tidak membosankan dan memiliki fasilitas yang mendukung pembelajaran.

Di sekolah dasar swasta irnanda sendiri terdapat beberapa ruangan. Yaitu ruangan mata pelajaran atau disebutkan sentra IPA, IPS, PJOK, Peran, Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Agama Islam, Agama Kristen. Sistem pembelajaran moving class di sekolah dasar swasta irnanda sendiri yaitu siswa berpindah tempat atau berpindah kelas sesuai mata pelajarannya dan sesuai jam pelajarannya. Siswa hanya membawa map zipper plastik yang berisi buku pelajaran dan alat tulis.

Menurut Ibu Nabila selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia ada toleransi bagi siswa yang telat memasuki kelas. Namun biasanya tidak terdapat siswa yang telat dikarenakan 5 menit jam pelajaran sebelumnya selesai siswa sudah keluar kelas untuk datang ke kelas pelajaran Bahasa Indonesia biasanya siswa secara bersamaan untuk ke kelas. Dan jika siswa izin untuk ke toilet sebelum pelajaran di mulai pun, siswa datang ke kelas terlebih dahulu untuk menaruh map zipper bag yang berisi alat tulis mereka. Untuk mengatasi siswa anak berkebutuhan khusus dalam perpindahan kelas biasanya di pantau oleh guru mata pelajaran sebelumnya, dan untuk mengatur pada jam pelajaran guru harus sabar dalam mendidik siswa yang memiliki berkebutuhan khusus dan memahami karakter siswa masing-masing.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas 5 selalu menyebutkan serta memahami pribahasa, anonim, dan atonim. Namun untuk siswa inklusi belajar sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Pendidikan inklusif sendiri merupakan sebuah proses dalam upaya merespon kebutuhan semua peserta didik yang beragam. Dengan mengubah dan memodifikasi isi, pendekatan, struktur dan strategi, berbagai upaya dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan semua siswa menurut kelompok usia. Pendidikan inklusif dimulai dengan pendidikan untuk semua dan tidak membedakan siapapun, termasuk anak berkebutuhan khusus. Dengan adanya anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar swasta ini, pihak sekolah memutuskan untuk membuat strategi pembelajaran *moving class* ini agar siswa termasuk anak berkebutuhan khusus tidak merasa jenuh di dalam kelas dengan kondisi seperti itu terus menerus. terlihat siswa anak berkebutuhan khusus maupun tidak pembelajaran menjadi aktif. Dengan adanya strategi pembelajaran *moving class* yang diterapkan di sekolah dasar ini sangat baik, sehingga siswa yang mempunyai kebutuhan khusus bisa belajar dengan tenang dan nyaman. Di kelas bahasa Indonesia terdapat peraturan yang dibuat oleh siswa. Sistemnya ketika diabsen siswa membuat peraturan sendiri yang tidak boleh dilanggar untuk diri sendiri.

Wali kelas memiliki tugas dan kewajiban khusus yaitu membuat rekap terhadap kejadian-kejadian khusus terhadap siswa yang menjadi tanggung jawabnya, memberi bimbingan terhadap siswa yang membutuhkan penanganan khusus dibidang akademik dalam rangka meningkatkan hasil belajarnya, membuat rekap terhadap tingkat kehadiran siswa, mengumpulkan nilai hasil belajar siswa dalam rangka pengolahan laporan hasil belajar siswa. Dalam pengorganisasian *moving class* perlu ditetapkan wali kelas agar dalam pelaksanaan *moving class* dapat berjalan dengan optimal.

Sistem kelas bergerak ini sangat menekankan pada pembelajaran guru mata pelajaran. Karena kondisi guru mata pelajaran yang terkena adalah suasana hati peserta, guru mata pelajaran dapat mengontrol dan membimbing siswa untuk mengikuti instruksi guru mata pelajaran dalam kegiatan pembelajaran. kelas lain. Kehadiran guru di kelas membantu dan mendorong siswa untuk menggali pengetahuan, mencari pengetahuan, dan menjawab rasa ingin tahunya, serta menganut prinsip bahwa guru adalah 'tuan rumah' dalam pembelajaran. Aturan permainan yang harus diikuti siswa sebagai "tamu".

Di era modern ini setiap sekolah selalu melakukan inovasi pembelajaran untuk mendasari dan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu yang dapat dilakukan adalah memberikan keleluasaan guru dalam mengajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakter siswa, dan keleluasaan melakukan penilaian sesuai perkembangan masing-masing siswa. Di dalam kelas guru

harus melakukan berbagai inovasi dan kreatifitas pembelajaran, mengelola kelas, menata ruang, menata tempat duduk sesuai mata pelajaran masing-masing. termasuk pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Irnanda dengan di terapkannya moving class dalam pembelajarannya untuk dapat menciptakan kondisi seperti itu, guru perlu diberi kewenangan penuh untuk mengelola kelas sesuai mata pelajarannya. Pengelolaan kelas harus dinamis dan nyaman bagi siswa. Pembelajaran di kelas yang baik diharapkan dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan keterampilan terpendam yang ada dalam diri mereka dan untuk mempelajari dan menginternalisasi apa yang guru ajarkan di kelas.

Menurut peneliti moving class ini cukup efektif untuk dijadikan sebagai strategi pembelajaran bagi sekolah dasar inklusi maupun kelas umum. Terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia Terlihat siswa tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung hingga pembelajaran akan berakhir. Terlebih siswa belajar kurang lebih selama 7 jam belajar. Biasanya siswa terlihat bosan, mengantuk, serta tidak mendengarkan materi ketika di jam jam akhir pembelajaran apalagi siswa sekolah dasar swasta irnanda ini belajar selama 7 jam, namun terlihat siswa masih antusias serta fokus di jam akhir pembelajaran dengan adanya strategi moving class.

Saat mereka berpindah melalui kegiatan pelajaran, siswa berpindah sesuai dengan pelajaran yang mereka ikuti. Ketika siswa memasuki kelas, mereka dapat langsung fokus pada pelajaran yang mereka pilih. Siswa dapat memilih kelas berdasarkan jenis kelas yang sesuai dengan jadwal mereka. Mengembangkan pemikiran yang matang dengan memberikan pilihan agar siswa terlihat ceria di kelas. Kelas ini bertujuan agar anak terbiasa dan anak merasa nyaman saat belajar dimulai. Juga, agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa merasa bosan. Pembelajaran ini mencegah siswa dari kebosanan saat belajar dengan mengambil kelas yang sama setiap hari.

Memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pengalaman pendidik merupakan langkah yang tepat agar peserta didik dapat beradaptasi, dan materi pembelajaran yang diajarkan pendidik dapat diserap secara optimal oleh peserta didik.

Dari diskusi tersebut terungkap secara singkat pelaksanaan movingclass di Sekolah Dasar Swasta Irnanda dengan siswa berjalan/bergerak/berpindah mengikuti setiap pelajaran ke ruang mata pelajaran. Di sekolah ini semua guru/semua mapel memiliki ruang tersendiri. Adapun keuntungan dengan movingclass adalah Siswa menjadi lebih aktif, lebih sigap, lebih cepat. Setiap bel ganti mata pelajaran mereka harus segera berpindah ke ruang berikutnya sesuai mata pelajaran yang akan diikuti. Siswa senang tidak jenuh, karena akan menempati ruang kelas yang berbeda-beda sesuai karakteristik tiap mata pelajaran yang diikuti.

Kesimpulan

Moving class merupakan sistem pembelajaran yang bercirikan peserta didik yang mendatangi guru/pendamping di kelas. Dalam kegiatan pindah kelas, siswa pindah kelas ke kelas lain sesuai dengan mata pelajaran yang dijadwalkan saat pembelajaran berganti pelajaran. Keunggulan sistem ini adalah peserta didik memiliki waktu untuk bergerak, sehingga selalu segar untuk menerima pelajaran. Dalam sistem *moving class*, ruang kelas didesain untuk mata pelajaran tertentu. Dengan demikian, ruang kelas difungsikan seperti laboratorium. Dengan *moving class*, peserta didik akan belajar bervariasi dari kelas ke kelas lain. sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajarinya.

Di Sekolah Dasar Swasta Irnanda menciptakan strategi pembelajaran berupa *moving class* yang bertujuan untuk membuat siswa agar tidak mudah jenuh, bosan, dan mengantuk pada jam pelajaran berlangsung. Penerapan rutinitas *moving class* berhasil membuat pembelajaran menjadi efektif. Siswa menjadi lebih menyenangkan dalam pembelajaran karena siswa dapat berpindah kelas. Selama observasi berlangsung peneliti mengamati siswa dalam proses pembelajaran, terlihat siswa masih fokus belajar di saat jam kegiatan belajar mengajar akan berakhir.

Keberhasilan *moving class* sebagai strategi pembelajaran bagi siswa inklusi cukup efektif. Untuk mengatasi siswa anak berkebutuhan khusus dalam perpindahan kelas (*moving class*) biasanya di pantau oleh guru mata pelajaran sebelumnya, dan untuk mengatur pada jam pelajaran guru harus sabar dalam mendidik siswa yang memiliki berkebutuhan khusus dan memahami karakter siswa masing-masing.

Bibliografi

- Andayani. (2015). Problema dan Aksioma dalam Metodologi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.
- Mudjiono, & Dimiyati. (2009). Belajar dan Pembelajaran. *Rineka Cipta*.
- Zaimah, N. (2017). *Penerapan Moving Class*. Jakarta: Kantor Guru.